

Potret Kajian Islam Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna

Ahmad Tahfizul Albi*, Muaz Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
*albyaja218@gmail.com

Abstract

This study discusses the description of the routine study of Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna. The method that the author uses in this research is a qualitative descriptive method, that is, raising a problem that explores the social situation that will be studied widely and in depth which is carried out in Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna located in Bandar Setia Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency from March to May 2023 with interview and observation techniques. The results obtained in this study can be concluded that the purpose of forming a routine study of Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna is to increase the understanding of Islamic Religious Education material for the community in Percut Sei Tuan Village and its surroundings. This activity is carried out for adults on Monday and Wednesday, while for those who are landfill every day at the Sirajul Muna recitation hall which coincides in Bandar Setia Village. This routine study activity is filled with material on Tawhid, Sufism and Fiqh, the learning methods used are lectures, advice and also questions and answers.

Keywords: *Potrait; Study; Islam*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang gambaran kajian rutin Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna. Metode yang penulis gunakan pada penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu, mengangkat suatu permasalahan yang mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara luas dan mendalam yang dilakukan di Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna yang terletak di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang pada bulan Maret sampai Mei 2023 dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan terbentuknya kajian rutin Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna adalah untuk meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Percut Sei Tuan dan sekitarnya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk yang dewasa adalah hari senin dan rabu, sedangkan bagi yang TPA setiap hari di balai pengejian Sirajul Muna yang bertepatan di Desa Bandar Setia. Kegiatan kajian rutin ini diisi dengan materi Ilmu Tauhid, Ilmu Tasawuf dan Ilmu Fiqh, Metode yang digunakan dalam pengajian ini adalah ceramah, nasehat dan juga tanya jawab.

Kata Kunci: *Potret; Kajian; Islam*

Pendahuluan

Kemajuan Islam tidak tergantung pada perkembangan atau mISIS tertentu, seperti yang ditemukan di agama yang lain, tetapi setiap muslim selama dia paham bahwasanya setiap orang yang memeluk agama islam wajib menyampaikan panggilan agama kepada sesama. Akan tetapi, kelemahan umat Islam akhir-akhir ini sangat terasa. Semangat untuk berkorban itu terlihat semakin berkurang, niscaya hilanglah agama islam. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang akan selalu bergerak dan juga berusaha. Tidak ada satu pun manusia, terutama saat ini, yang tidak berubah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dikarenakan yang abadi adalah perubahan manusia itu sendiri. Kita belajar

banyak tentang cara berpikir, cara hidup, dan cara bergaul dengan orang-orang di sekitar kita dalam bermasyarakat. Memahami perubahan sosiokultural tidak hanya mengetahui kisah hidup individu atau sejarah perkembangan satu atau lebih kelompok dalam masyarakat, tetapi juga organisasi untuk pengalaman tersebut secara keseluruhan.

Pengajian adalah salah satu lembaga pendidikan Islam non formal. Pendidikan nonformal merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang terutama jiwa keagamaannya, karena pendidikan formal hanya menitikberatkan pada akademisi, maka pendidikan agama seseorang dapat mengontrol dirinya terutama terhadap peserta didik yang tentunya berbeda-beda. dari anak-anak biasa lainnya.

Menurut Abd. Karim Zaidan, dakwah untuk pertama kalinya adalah perintah untuk para nabi dan rasul, tiap-tiap mereka ditugaskan untuk menyuruh manusia agar bertuhan kepada Allah SWT sesuai dengan hukum dan perintah yang telah diberikan, ada yang ditugaskan pada kaum tertentu dan beberapa orang bertanggung jawab untuk mengundang seluruh umat manusia terlepas dari tempat dan waktu. Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa perluasan dakwah sebagai bentuk patokan atau proses yang tidak dapat dipisahkan dari tuntunan Al-Qur'an, karena kegiatan dakwah merupakan upaya penyebaran perintah dan larangan yang terkandung didalam Al-Quran.

Kehadiran dakwah dalam ummat muslim harus mampu mendorong perubahan nyata seseorang, baik pemahaman maupun perilaku, karena tujuan terbesar dakwah adalah membantu umat keluar dari keterbelakangan dalam konstruksi Islam itu sendiri, yang menuju kemajuan atas dasar nilai-nilai tauhid. Kemerosotan akhlak manusia mempunyai sebab oleh banyak faktor, antara lain rendahnya tingkat pendidikan orang tua, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Sebagian besar hanya mengenyam pendidikan hingga tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), alasan selanjutnya adalah kebutuhan ekonomi yang semakin dibutuhkan. Oleh karena itu, pendakwah sebagai seorang yang beragama harus mampu mendorong pelaksanaan perubahan tersebut yang telah dijelaskan di atas. Da'i sebagai seorang yang mempunyai tugas memberikan pesan-pesan tentang ajaran agama islam kepada mad'u (orang yang menerima pesan), harus menegakkan nilai-nilai yang profesional. Seorang da'i sebagai penyampai pesan/pelajaran sejatinya harus berusaha untuk memahami sepenuhnya keadaan mad'u yang hendak didakwahkan. Dalam artian seorang dai harus benar-benar memahami posisinya sebagai pusat perubahan didalam masyarakat, oleh karena itu, dia harus terus meningkatkan kemampuan dan kapasitas persuasifnya dalam berdakwah agar apa yang disampaikan dapat berjalan efektif dan mudah diterima oleh mad'u sepenuhnya.

Agama islam mengajarkan tentang kebaikan, kebaikan yang membimbing manusia dalam kehidupan dunia untuk mendapatkan kebahagiaan, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat. Inilah mengapa dalam cerita rakyat, kata dakwah selalu dikaitkan dengan gagasan ajakan untuk berubah, dan perubahan ini bernuansa religi.

Dakwah menurut islam adalah sebuah kegiatan yang pasti dan tidak boleh tidak dilakukan, karena untuk agama islam telah memberitahukan darinya sebagai agama yang berbentuk metode penyampai/dakwah. Oleh karena itu, dalam arti sebenarnya kemunculan agama islam ke muka bumi diberitahukan melalui gerakan penyampai. Akan tetapi, ditemukan perbedaan pendapat di kalangan para pemuka agama mungkinkah dakwah itu mengikat secara hukum wajib bagi seluruh umat Islam atau hanya dikenakan pada golongan tertentu saja. Menurut kaidah yang berlaku, Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup setiap manusia yang beragama Islam. Dengan demikian, Al-Qur'an bukan hanya memberikan petunjuk bagi umat islam tentang ikatan manusia dengan Tuhan, akan tetapi juga memberikan cara bagaimana manusia berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan alam. Oleh sebab itu, untuk mengetahui Al-Qur'an secara utuh dibutuhkan pengenalan terhadap isi kandungan Al-

Qur'an dan berupaya mengamalkannya didalam aktivitas sehari-hari secara benar dan konsisten. Berdakwah merupakan bentuk metode yang esensial untuk aktivitas seorang yang menganut agama islam. Sebagai suatu perintah yang harus dilakukan, dakwah dalam Islam sepenuhnya mesti dilaksanakan supaya Islam membuatnya jadi rahmat penentram untuk kelangsungan hidup manusia. Walaupun banyak muslim yang menganggap dirinya belum cukup bekal untuk berdakwah, tetap tidak perlu surut untuk mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar. Sebab tuntunan dari Rasulullah SAW. itu, teruslah membekali diri agar dakwah yang dikerjakan berdasarkan Indonesia ialah negara yang mempunyai masyarakatnya yang kebanyakan beragama islam, maka dari itu negara Indonesia tidak akan terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan islam. Kegiatan tentang pendidikan islam di Indonesia sendiri bisa terpisah menjadi tiga bagian. Bagian pertama, yaitu pada masa awal masuknya agama islam di Indonesia. Bagian kedua, yaitu studi kajian islam pada masa penjajahan, serta bagian ketiga yaitu mulai pada bagian setelah kemerdekaan Indonesia, dari sinilah mulai muncul ide-ide pembaruan kajian tentang pendidikan agam islam di Indonesia termasuk adanya kajian yang ada di Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan seperti penelitian Sri Maharani, Izzati dengan judul penelitian "Belajar Membaca dan Menulis Al Quran untuk Anak" dari Komunitas Muslim. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam berfungsi sebagai sumber hukum, landasan keilmuan dan acuan dalam pembentukan perilaku anak. Dengan mempelajari dasar-dasar Al Quran, seperti membaca dan menulisnya, anak belajar nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam Al Quran. Membangun karakter religius melalui pembelajaran Al Quran, salah satunya mampu membaca dan menulisnya. Sifat religius dan pribadi Al-Qur'an diperlukan untuk pembentukan bangsa yang beradab. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara belajar membaca dan menulis Al Quran yang baik dan seharusnya baik untuk anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan dokumenter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber data primer dari buku, artikel dan hasil penelitian peneliti sebelumnya. Data yang dianalisis relevan dengan pembelajaran belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada masa kanak-kanak. Hasil dari beberapa referensi menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di masa kecil,

Selanjutnya penelitian Vita Junivanka Tarwiah dengan judul penelitian "Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII TS Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta", Dalam penelitian ini terungkap permasalahan, akibat bimbingan belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTS Godean, Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah descriptive statistics untuk mengetahui distribusi frekuensi temuan data dari lapangan. Hasil uji korelasi dan analisis regresi linier menunjukkan bahwa keefektifan strategi yang diterapkan oleh wali kelas hanya dapat mempengaruhi prestasi belajar rata-rata siswa, namun keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan sebesar 0,019 dari 0,05. Hubungan pemecahan masalah dengan hasil belajar tidak signifikan karena nilai signifikansinya $0,13 > 0,05$. Sementara itu, tinggi rendahnya tingkat perkembangan seorang siswa setelah penilaian akademik hanya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada taraf rata-rata, Dan juga penelitian Nurul Sa'adah, Abdulloh Dardum dengan judul kajian "Metode Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Tahfidz Anak Sahabat Al-Qur'an" Bentuk pembelaan terhadap ayat-ayat Allah (al-Qur'an) Allah adalah dengan Banyak umat Islam yang hafal Al-Qur'an. Tradisi mengingat ini telah ada bahkan sejak zaman Nabi dan para sahabatnya. Ketika wahyu diturunkan, selain menuliskannya, Nabi dan para sahabat juga berusaha mengingatnya secara langsung. Tradisi menghafal ayat-ayat Alquran masih

berlanjut hingga saat ini. Untuk itu banyak didirikan organisasi-organisasi yang berfokus pada tahfidz al-Qur'an, baik dalam bentuk yayasan, pesantren, dll, dengan metodenya masing-masing. Bahkan ada organisasi tahfidz yang khusus mencetak huffadz sejak kecil. Tentu saja, tidak mudah untuk mengajarkan dan bahkan mengajarkan kepada anak-anak kecil untuk menjadi memorabilia Alquran. Dalam konteks inilah Kajian Living Quran ini ingin mengungkap bagaimana metode yang digunakan oleh TK Tahfidz Shahabat Quran (TAUD SAQU) Jember dalam pembelajaran Al Quran untuk anak usia dini. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 metode yang digunakan dalam pembelajaran Al Quran di TAUD SAQU Jember yaitu; 1) Metode Tarbiyah, Metode Tahajji dan Metode Tahfidz, Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada gambaran pengajian Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna saja, Oleh karenanya penelitian ini mempunyai tujuan hasil terbentuknya kajian rutin Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna untuk meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Percut Sei Tuan dan sekitarnya.

Metode

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini apabila dipandang dari jenis datanya merupakan penelitian deskriptif kualitatif adalah model analisis yang menghasilkan gambaran tentang bagaimana alur logika analisis data yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan pada Jln. Terusan Kelurahan Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan. Instrumen kunci pada penelitian ialah peserta pengajian yang terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan, dan peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pengajian Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna dalam kegiatan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode In-depth Interview, peneliti melakukan dialog atau wawancara agar mendapatkan data yang diteliti yang diperoleh dari informan dengan lebih bebas, untuk memperoleh permasalahan secara terbuka. Dalam melakukan analisis data, dengan cara membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu: merangkum data, melakukan pemilahan tentang berbagai hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada berbagai hal yang dianggap penting, serta membuang berbagai hal yang dianggap tidak dibutuhkan data display (penyajian data) membuat catatan/ penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori serta sejenisnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran umum Pengajian Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna

a. Letak daerah pengajian Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna

Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna berada di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan. Desa Bandar Setia merupakan salah satu dari 18 desa dan 2 desa yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan, desa Bandar Setia luasnya 3,50 km² terletak 3,00 km² sebelah utara kota Sous. Desa Bandar Setia memiliki kepadatan penduduk sebanyak 21.268 jiwa (2015) dan juga merupakan desa yang tidak sebesar desa terbesar yaitu Saentis. Batas wilayah perbatasan desa Bandar Setia di sebelah utara berbatasan dengan desa Pematang Lalang dan Saentis sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Bandar khalifah dan juga percut.

b. Sejarah Berdiri Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna

Pengajian Sirajul Muna adalah sebuah pengajian yang berisikan perkumpulan masyarakat di Medan Tembung yang menjalankan kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat. Bandar Setia, 29 Desember 2019 Muhammad Ihsan beserta jama'ah bermufakat

untuk mendirikan satu pengajian rutin. Pada awal terbentuknya pengajian, pengajian ini dilakukan disalah satu rumah para jama'ah, akan tetapi seiring berjalannya waktu, jama'ah yang berhadir mengikuti pengajian semakin ramai. Maka dari itu, Muhammad Ihsan dan para jama'ah lainnya bermufakat kembali untuk membuat satu balai pengajian yang telah berdiri 2022 kemarin. Para jama'ah berinisiatif untuk mengumpulkan dana sehingga sudah terdirilah satu lembaga pendidikan dengan diberikan nama Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna.

c. Visi dan Misi

Visi : Pelayanan jama'ah dengan mewujudkan masyarakat yang relegius dan berakhlak mulia.

Misi :

- 1) Menanamkan keyakinan memperluas pemahaman, guna untuk meningkatkan pemahaman tentang agama islam dikehidupan sehari-hari.
- 2) Menghasilkan masyarakat yang mempunyai akhlak mulia
- 3) Menaikkan tingkat kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap agama islam.

d. Struktur Organisasi

- 1) Ketua umum : Husni Daini
- 2) Wakil Ketua : Jailani Usman
- 3) Sekretaris : Muhibbut
- 4) Bendahara : Zubur Koja

e. Metode Pengajian

Metode dakwah merupakan bentuk upaya yang digunakan oleh para da'i untuk memberikan materi dakwah Islam dan dalam penyampaian pesan dakwah metode ini memegang peranan yang sangat penting. Jika seorang da'i ingin berhasil dalam menyampaikan misinya, maka ia harus meniru cara dakwah Nabi, karena ia mengucapkan dakwahnya dengan kata-kata yang lembut, tidak bertele-tele, retorik dan tidak filosofis sehingga mudah dipahami. semua. Aspek yang membuat pengajian informal Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna berhasil adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan atau materi. Inilah cara yang digunakan untuk melafalkan Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna:

1) Metode Ceramah

Metode pelaksanaan penelitian adalah memberikan Jama'ah bahan/topik penelitian dengan bahan pembelajaran lisan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Dalam majelis taklim/pembacaan khotbah Dharma, ada dua cara untuk melakukannya:

- a) Pertama, ustadz atau penyaji berperan aktif dalam menyampaikan pelajaran, sedangkan jamaah hanya berperan pasif mendengarkan atau memperhatikan materi yang disampaikan.
- b) Kedua, kuliah terbatas, seringkali dengan kesempatan untuk sesi tanya jawab. Oleh karena itu, narasumber atau guru dan jemaah juga aktif.

2) Metode halaqah

Halaqah secara harfiah berarti lingkaran, dalam hal ini berarti lingkaran orang-orang yang duduk bersama dalam suatu pengajian untuk belajar dan belajar Islam bersama. Dalam bahasa yang lebih umum, bisa juga disebut tajwid atau majelis taklim. Dalam metode ini, ustadz atau narasumber menyampaikan materi dengan memegang kitab atau buku-buku tertentu. Seluruh jemaah mendengarkan ceramah guru sambil melihat kitab atau kitab yang sama atau melihat papan tulis tempat guru menjelaskan materi yang diajarkannya. Cara ini berbeda dengan cara membaca, kontribusi ustadz sebagai pembimbing jauh lebih aktif karena ustadz harus sering mengulang bacaan yang ditiru jamaah dan mengoreksi bacaan yang salah.

3) Metode Mudzakarrah

Metode ini dilakukan dengan bertukar pendapat atau berdiskusi tentang materi yang telah disepakati untuk dibahas. Cara ini sering digunakan jamaah ketika ustadz atau guru berhalangan hadir.

4) Metode campuran

Metode ini berarti sekelompok taklim melakukan kegiatan pengajian tidak menggunakan satu metode tetapi dengan menggabungkan beberapa metode secara bergantian. Dari penjelasan metode pengajian di atas, dapat diketahui metode mana yang digunakan dalam pengajian Sirajul Muna setiap pengajian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018 hingga Desember 2023.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin

Pembahasan ini akan memaparkan hasil temuan penelitian terkait pementasan kegiatan lantunan Sirajul Muna secara umum di Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil penelitian akan dipaparkan diperoleh dengan observasi langsung, dengan mewawancarai Ustadz/narasumber yang juga melakukan dan membimbing saat pengajian Sirajul Muna untuk mendapatkan informasi yang otentik.

a. Tujuan Kegiatan

Dakwah sendiri bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kasih sayang kepada masyarakat, baik muslim maupun non muslim. Oleh karena itu, kajian rutin ini dilakukan dengan tujuan kegiatan penelitian ini untuk memberikan wadah bagi generasi muda dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pendidikan agama Islam. Memahami agama adalah cara yang paling efektif untuk menghadapi pergaulan bebas, agama adalah benteng terkuat yang mencegah seseorang melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan terbentuknya bacaan ini diharapkan jamaah semakin banyak mendapatkan pengetahuan tentang materi pendidikan agama Islam dan mewujudkan masyarakat yang cinta agama.

b. Pembimbing/Pemateri

Dalam pelaksanaan kajian rutin Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna di Desa Bandar Setia untuk Pembimbing/Pemateri dewasa yang digunakan yaitu Ustadz Muhammad Ihsan. Beliau adalah salah satu Da'I yang sudah mengisi banyak kajian rutin yang bukan hanya di Pengajian rutin Sirajul Muna ini. Dan untuk Pembimbing/Pemateri TPA adalah Ustadz Abdi. Beliau adalah salah satu mahasiswa yang pada saat ini sedang menyelesaikan studinya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

c. Peserta

Dalam kegiatan pengajian rutin Ma'had Sirajul Muna yang menjadi peserta didik dewasa adalah para jama'ah dan pengurus Masjid laki-laki yang berada di Kota Medan. Dalam kegiatan pengajian rutin ini peserta yang hadir bukan hanya sekedar jama'ah Masjid saja, akan tetapi banyak peserta yang berasal dari wilayah sekitar Desa Bandar Setia dan sekitarnya dan untuk peserta didik TPA adalah anak dari masyarakat Desa Bandar Setia. Menurut saudara Ihsan selaku pembimbing dan juga pemateri, Pada umumnya yang berhadir di pengajian rutin ini tidak konsisten, bagi dewasa yang laki-laki setiap hari berhadir lebih kurang mencapai 25 peserta, untuk dewasa perempuan mencapai lebih kurang mencapai 30 peserta dan untuk anak-anak lebih kurang mencapai 20 peserta. Dalam setiap pertemuan selalu dilakukan pengecekan kehadiran, metode ini digunakan untuk mengetahui berapa peserta yang berhadir dan juga untuk mengetahui kehadiran pengurus Ma'had Sirajul Muna. Pernyataan ini senada dengan salah satu opini peserta, keikutsertaan peserta dalam kegiatan pengajian rutin Ma'had Sirajul Muna memang selalu berubah-ubah, kadang bisa banyak orang tapi kadang hanya beberapa orang yang hadir.

d. Waktu Pelaksanaan Kajian Rutin

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin Ma'had Sirajul Muna Jadwal teratur dan akurat sesuai hasil rapat yang menentukan pengurus Ma'had Sirajul Muna :

1) Dewasa

Bagi orang dewasa pembagian waktunya dibagi menjadi dua, bagi laki-laki pengajian dilakukan pada hari Senin dan Selasa, dari pukul 20.00 WIB sampai dengan 22.30 WIB sedangkan bagi perempuan melaksanakan shalat berjamaah dari pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.40 sore WIB.

2) Anak - anak

Bagi anak-anak pengajian dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dimulai setelah shalat ashar sampai pukul 18.00 Wib.

e. Tempat Pelaksanaan Kajian Rutin

Tempat pelaksanaan kegiatan pengajian rutin Ma'had Sirajul Muna dilaksanakan di balai pengajian Ma'had Sirajul muna yang bertepatan di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan, sebelum selesainya pembangunan balai pengajian Ma'had Sirajul Muna, terkadang pelaksanaan kegiatan pengajian dilaksanakan di lakukan di Masjid Malikussaleh dan juga rumah salah satu Jama'ah. Balai pengajian Ma'had Sirajul Muna dibuat pada tanggal 28 Desember 2019, dengan tujuan agar mempunyai tempat yang tetap, sehingga para jama'ah merasa nyaman mempunyai tempat pengajian tersendiri.

f. Materi Kajian Rutin

Materi adalah salah satu faktor penting dalam sebuah kegiatan pengajian, namun ketika metode yang digunakan dalam pengajian tidak sesuai maka materi yang telah disiapkan akan menjadi sia-sia. Kegiatan pembelajaran rutin Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertama, Pembukaan Kegiatan ini diawali dengan salam kepada Ustadz dan membaca Surat Al-Fatihah serta sholawat. Kedua, operasi dasar. Setelah semua peserta duduk dengan tertib dan tertib, ustadz instruktur akan memulai pelajaran dengan menjelaskan isi materi yang akan diajarkan dan peserta menyimak materi yang diberikan oleh ustadz petunjuk yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan wawasan pendidikan agama Islam bagi para peserta. Selasa, tutup. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menanyakan materi yang diajarkan pada kegiatan dasar. Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan tahtim, tahlil dan sholawat, serta seminggu sekali diadakan makan bersama dan diakhiri dengan doa penutup majelis.

Dalam kegiatan belajar reguler Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna termasuk metode ceramah, ada dua cara yang dilakukan. Pertama, pengajar atau pengajar aktif mengekspresikan diri dengan membagikan pelajaran, sedangkan jamaah hanya berperan pasif dengan mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, kuliah terbatas, seringkali memungkinkan untuk kesempatan tanya jawab. Jadi pengajar atau pengajar gereja juga aktif dan dalam metode ini pengajar atau pengajar memberikan pelajaran dengan memegang kitab atau kitab tertentu. Jamaah memperhatikan pernyataan guru sambil melihat buku atau buku yang sama atau melihat papan tulis tempat guru menulis hal-hal yang telah tercantum dalam buku atau buku tersebut. Peran guru membimbing jauh lebih proaktif karena guru seringkali harus mengulang bacaan yang ditiru jamaah dan mengoreksi kesalahan baca. Materi yang ditampilkan dalam Kajian Berkala Sirajul Muna meliputi materi pendidikan agama Islam, antara lain Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf. Berikut penjelasan materi yang diajarkan dalam pengajian biasa Sirajul Muna :

1) Dewasa

Terdapat 3 materi yang diajarkan di kajian rutin Sirajul Muna, yaitu :

a) Ilmu Tauhid

Dalam kegiatan belajar reguler Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna termasuk metode ceramah, ada dua cara yang dilakukan. Pertama, pengajar atau pengajar aktif mengekspresikan diri dengan membagikan pelajaran, sedangkan jamaah hanya berperan pasif dengan mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, kuliah terbatas, seringkali memungkinkan untuk kesempatan tanya jawab. Jadi pengajar atau pengajar gereja juga aktif dan dalam metode ini pengajar atau pengajar memberikan pelajaran dengan memegang kitab atau kitab tertentu. Jamaah memperhatikan pernyataan guru sambil melihat buku atau buku yang sama atau melihat papan tulis tempat guru menulis hal-hal yang telah tercantum dalam buku atau buku tersebut. Peran guru membimbing jauh lebih proaktif karena guru seringkali harus mengulang bacaan yang ditiru jamaah dan mengoreksi kesalahan baca. Materi yang ditampilkan dalam Kajian Berkala Sirajul Muna meliputi materi pendidikan agama Islam, antara lain Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf. Berikut penjelasan materi yang diajarkan dalam pengajian biasa Sirajul Muna.

Kata tauhid berasal dari bahasa arab Wahhada-Yuhawwidu, secara etimologi berarti kesatuan, jadi istilah tauhid berarti “pendirian”. Syekh Muhammad Abduh menjelaskan bahwa “tauhid adalah ilmu yang membahas tentang keberadaan Tuhan, sifat-sifat wajib yang tersisa pada dirinya, sifat-sifat yang dapat dikaitkan dengannya, dan sifat-sifat yang wajib untuk dihilangkan secara paksa darinya. Dan juga berbicara tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan tentang kerasulan mereka, apa yang dapat diikat (dikaitkan) dengan mereka dan apa yang dilarang untuk mengikat mereka.”

Tauhid dalam ajaran agama Islam, adalah pernyataan yang tidak dapat diubah yang berlaku atas semua pemahaman dan praktik, baik secara eksternal (materi) maupun spiritual/rohani (spiritual). Menaati Tuhan berarti terobsesi dengan setiap aspek sifat, sifat, dan tindakan-Nya, serta menyembah-Nya. Keyakinan (tauhid) ini akan menjadi fokus terbesar bagi kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang pertanyaan-pertanyaan tentang tuhan-tuhan (Allah), rasul atau nabi dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengannya. Materi ini diajarkan dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengetahui dengan jelas siapa tuhan, rasul dan masalah yang berakitan dengannya.

Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna mengambil pembahasan tentang ilmu Tauhid karena ilmu Tauhid dapat membuat masyarakat semoga memiliki keamanan kebahagiaan di dunia dan akhirat, ilmu tauhid adalah satu-satunya alasan untuk mendapatkan keridhaan Allah Ta'ala, cinta dan pahala darinya, dia juga dapat menarik jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan dan gejolak, nyawa yang hilang. Dapat menghilangkan sifat msyirik (menduakan Allah SWT) dan dapat membebaskan manusia dari segala perbudakan dan belenggu kecuali Allah SWT.

b) Ilmu Fiqh

Pada kajian Fiqh, Ma'had Sirajul Muna menggunakan Buku Jam'u Jawami' al-Mushannafat karya Syekh Abdurrauf al-Singkili dan sahabat, dari Bahasa Arab Melayu ke Bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan. Kitab Jam'u al-Jawami' merupakan kitab yang populer di kalangan masyarakat Aceh yang dikenal dengan kitab delapan orang, khususnya di kalangan santri. Disebut jilid delapan karena dalam buku ini terdapat delapan risalah.

Ditinjau dari isi pembahasannya, kitab yang diterjemahkan oleh beberapa ulama Aceh ini bisa disebut sangat komprehensif, karena memuat berbagai persoalan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari masalah tauhid, fikih sektarian, fikih muamalah, masalah perkawinan dan waris, serta sopan santun dalam belajar dan mengajar, dan pada saat ini kajian sudah membahas materi sampai bab Shalat.

Fiqh adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada pemahaman, pengertian, atau pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, terdapat setidaknya 19 ayat yang berbicara tentang fiqh, dan semuanya menggunakan kata kerja, seperti yang terlihat dalam ayat 87 surat Al-Taubah :

”Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad)”.

Dari pernyataan ayat di atas dapat dipahami bahwa konsep fikih adalah mengetahui, memahami, dan menemukan keseluruhan ajaran agama. Oleh karena itu, pengertian fiqh dalam arti luas sama dengan pengertian syariah dalam arti luas. (A. Djazuli, 1993: 16). Dalam tradisi fuqaha (pakar hukum Islam), pengertian fikih sama dengan istilah keilmuan syariah, yaitu ilmu syariah; pengetahuan rinci tentang hukum ekspresi wajah berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah dengan istinbath al-ahkam, yaitu penemuan, interpretasi dan penerapan hukum (Juhaya S. Praja, 1995: 12).

Awalnya, istilah fiqh mencakup semua aspek hukum agama, baik yang berkaitan dengan keyakinan (aqidah) maupun hukum yang berkaitan dengan tindakan praktis (amaliyah) dan perilaku moral. Dalam konteks fiqh, terdapat istilah al-fiqh al-akbar dan al-fiqh al-ashghar. Imam Abu Hanifah memperkenalkan kedua istilah ini, dimana al-fiqh al-akbar mengacu pada aspek kalam atau ushul al-din, sementara al-fiqh al-ashghar merujuk pada prinsip-prinsip dan landasan pengembangan fiqh.

Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna mengangkat pembahasan tentang Ilmu Fiqh karena Ilmu fikih merupakan ilmu yang sangat penting selain ilmu tauhid karena dapat membantu manusia untuk memahami tata cara ibadah, tanpa ilmu fikih ibadah kita tidak akan bernilai, bahkan tanpa ilmu fikih tindakan kita sehari-hari bisa menjadi kemaksiatan tanpa kita sadari, karena setiap perbuatan seseorang yang telah baligh harus berdasarkan hukum syariah. Oleh karena itu, kita wajib mempelajari ilmu fiqh agar ibadah dan mu'amalah yang kita amalkan sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

c) Ilmu Tasawuf

Dalam studi Tasawuf, Ma'had Sirajul Muna menggunakan ringkasan dari buku Fawaid Makkiyah, yang merupakan karya besar dari ulama terkemuka Makkah, yaitu 'Alawy bin Ahmad Abdurrahman As Saqqaf Asy Syafi'i Al Makki. Lahir di Makkah Al Mukarromah pada bulan Syawal tahun 1255H dan meninggal dunia pada tahun 1335H.

Sejak usia muda, 'Alawy memiliki tekad kuat untuk mengejar ilmu di bawah bimbingan para ulama. Ia belajar dengan tekun, terutama di bawah pengajaran Al'almah Ahmad bin Zaini Dahlan Rahimahullah. Di antara gurunya yang lain, ada juga Al allamah Umar bin Abdullah Aljufri dan Allamah Muhammad bin Husain Al Habsyi Rahimahumallah.

Kitab Mukhtashar Al Fawaid Al Makiyyah berisi beragam topik, termasuk kitab-kitab ilmu dan etika ulama serta guru, perbandingan ijthid dan taqlid, aspek Tasawuf, tamadzhub (pendalilan hukum), pendidikan akademik, kitab-kitab

referensi dalam madzhab Syafi'i, terminologi yang digunakan dalam madzhab Syafi'i, dan berbagai topik lainnya Kitab "Mukhtashar Al Fawaid Al Makiyyah" adalah kitab yang sangat diperlukan untuk seorang mahasiswa, perlunya para sarjana untuk mencari pengetahuan, perlunya komitmen terhadap doktrin tertentu dalam cabang yurisprudensi, dan pernyataan keempat aliran pemikiran (madzhab), aturan tradisi dan ketekunan, bagian dari yang disepakati, doktrin dari aturan tradisi dalam kepercayaan.

Tasawuf, juga dikenal sebagai mistisisme dalam Islam, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dimensi spiritual dalam Islam. Orientalis Barat menyebutnya sebagai tasawuf. Dalam konteks Islam, tasawuf merupakan konsep yang diinterpretasikan oleh para cendekiawan sebagai aspek batin dan mistik dari agama ini. Pembahasan mengenai tasawuf seringkali terkait dengan peran penting hati, karena hati menjadi subjek utama dalam pemahaman tasawuf. Hati memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia karena karakter dan tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh isi hatinya.

Imam Al-Ghazali, salah satu ulama terkenal dalam sejarah Islam, mengartikan tasawuf sebagai kesucian dalam pengabdian kepada Allah dan perilaku baik terhadap sesama manusia. Tasawuf memiliki dua aspek utama. Pertama, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan yang didasarkan pada kesucian niat, yang diartikan sebagai penekanan pada pengabdian kepada Tuhan daripada kepentingan pribadi. Kedua, hubungan ini juga berakar pada etika sosial, yang mengajarkan pentingnya mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, asalkan tindakan tersebut sesuai dengan hukum agama (syariah). Imam Al-Ghazali menekankan bahwa seseorang yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah bukanlah seorang sufi yang sejati. Jika seseorang mengklaim diri sebagai sufi sementara melanggar syariat, klaim tersebut dianggap sebagai kebohongan (Deswita, 2014; Ghazali & Dewi, 2021).

Tasawuf adalah disiplin ilmu yang mengajarkan tentang perjalanan spiritual menuju Allah. Tasawuf merupakan pemahaman Islam yang diperoleh melalui pengalaman langsung dari Realitas Ilahi, bukan hanya melalui bahasa atau buku pelajaran. Pendekatan ini mengimplikasikan penolakan terhadap aspek-aspek teologi. Konsep tauhid, meskipun tidak selalu dapat dijelaskan secara logis, menduduki posisi sentral dalam tasawuf. Dalam hal ini, Tasawuf berfungsi sebagai pelindung konsep tauhid: La ilaha illallah.

Inilah alasan mengapa Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna aktif dalam studi tasawuf, dan saat ini, penelitian mereka telah mencapai tahap yang membahas topik-topik seperti ijtihad dan taqlid. Tasawuf memiliki potensi untuk memberikan pelajaran berharga kepada masyarakat. Jika dijalankan dengan benar, tasawuf dapat membantu mengendalikan emosi, meningkatkan kesadaran akan kematian untuk mendorong amal perbuatan yang baik, dan membantu anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan yang bijak dan rasional. Lebih dari itu, tasawuf dapat berperan dalam mengembangkan kehidupan beragama yang kuat dan komprehensif serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan bangsa yang bersih, sehat, dan maju

2) Anak – anak

Mata pelajaran yang diajarkan kepada anak-anak adalah Qiratil Qur'an (membaca Al-Qur'an). Mengajarkan Al Quran kepada anak merupakan bagian terpenting dalam pendidikan Islam karena pendidikan anak usia dini berkembang dari lingkungan keluarga, sehingga anak memperoleh ilmu pertama kali bukan di lingkungan belajar melainkan di lingkungan rumah. Keluarga mempunyai tugas penting dalam pendidikan

anak, khususnya proses pendidikan agama, nilai budaya, nilai etnik dan nilai moral dasar yang menjadi dasar sosialisasi dalam masyarakat.

Perhatian yang diberikan oleh orang tua memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan anak dalam proses belajar. Bayi, yang merujuk pada anak dalam usia 0-6 tahun, mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Masa ini dianggap sebagai waktu yang sangat tepat untuk mengajarkan nilai-nilai yang sesuai yang diyakini mampu membentuk karakter yang baik pada anak. Selain itu, kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemajuan mereka dalam konteks pendidikan Islam. Ini juga berfungsi sebagai alat untuk menilai status dari dunia pendidikan Islam serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Siswa hendaknya mengenal tajwid tajwid, ilmu tajwid digunakan untuk mengetahui pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar. Tajwid dalam hukum membaca Al-Qur'an meliputi idgham, idzhar, iqlab, ikhfa', qalqalah, dll, dan Anda juga harus mengetahui tanda baca Al-Qur'an, di dalam Al-Qur'an ada berbagai jenis tanda baca. harus dipelajari untuk bacaan yang baik dan akurat.

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pembukaan, pokok dan penutup. Pertama, Pembukaan Kegiatan ini diawali dengan salam kepada Ustadz dan membaca Surat Al-Fatihah serta belajar sholat. Setelah itu dilakukan pengecekan absensi, kebersihan, ketertiban dan perlengkapan. Kedua, operasi dasar. Setelah semua santri duduk tegak dan tertib, ustadz/ustadzah akan memulai pelajaran dengan meminta setiap santri maju ke depan untuk memeriksa bacaan Alquran santri dan menugaskan santri lainnya untuk menyimak dan membaca. mendengarkan bacaan temannya. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengetahuan atau bacaan yang dimiliki siswa, sekaligus mengevaluasi pengetahuan yang telah dipelajarinya sebelumnya sehingga memiliki gambaran tentang apa yang telah dipelajarinya nanti.

Selasa, tutup. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan meminta ulang dokumen yang telah dibaca di aktivitas utama. Dalam kegiatan ini juga dapat ditransmisikan materi-materi seperti hukum membaca Alquran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya untuk disiapkan oleh siswa di rumah. Dan terakhir ada kebiasaan menutup doa kongres dan kuis tentang pembahasan al-Qur'an untuk anak-anak sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data lapangan, pelaksanaan kajian rutin yang dilakukan oleh Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna yang terletak di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan telah berjalan lancar. Hal ini bisa dilihat dengan berbagai kegiatan yang dikembangkan dijenjang usia muda maupun yang tua dalam kajian tersebut. Ada tiga program yang dilaksanakan, yaitu program kajian untuk dewasa pria, program kajian untuk dewasa wanita dan program kajian untuk usia dini. Dengan tempat yang strategis dan banyaknya materi seperti ilmu tauhid, fiqh, tasawuf dan Al-qur'an yang diajarkan oleh penididik membuat masyarakat desa bandar setia dan sekitarnya banyak yang mengikuti kegiatan pengajian yang di adakan oleh Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna. Dan pengajian yang diselenggarakan oleh Ma'had Madinatuddiniyah Sirajul Muna tersebut mendapat dukungan dari segala pihak. Dari pihak pemerintahan desa, tokoh agama dan masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Abdul, W. (2019). *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Al-Jauziyyah, I. Q. (2017). *Mukhtashar Al-Fawaid: Untaian penuh dengan Hikmah*. Jakarta: Griya Ilmu
- Al-Munawar, S. A. (2005). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Bukhari, A. (2021). Implementasi Kegiatan Pengajian dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(2)
- Fasya, A. A. (2022). Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali. *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 2(2), 153-166.
- Habibi, I. (2015). *Dakwah Humanis: Cinta, Toleransi Dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen*. Jakarta: A-Empat
- Hamka (2018). *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*. Depok: Gema Insani
- Ibrahim, I. (2011). *Dakwah*. Jakarta: Republika Penerbit
- Ismail, I., & Hotman, P. (2013). *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana
- Laila, W. (2018). Pengaruh Pengajian Umum Terhadap Pembinaan Pemuda. *JURNAL AL-NASHIHAH*, 2(01), 56-72.
- Kholida, N. M., & Satria, R. (2021). Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3825-3830.
- Parangrangi, T. (2014). Tauhid Sebagai Essensi Ajaran Islam. *Al-MUNZIR*, 7(2), 129-138.
- Pribadi, S. A. T., & Fahrudin, A. (2021). Strategi Dakwah Pengajian Islam dalam Suasana Pandemi Covid-19. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 39-46.
- Saifudin Nur, S. (2007). *Ilmu Fiqh: Suatu Pengantar Kompherensif kepada Hukum Islam*. Bandung: Humaniora
- Simuh (1996). *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Waulath, A. I., & St Jumaeda, N. K. (2019). Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Membina Akhlak Pemuda di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 87-94.
- Yusuf, M. Y. (2016). *Dakwah Rasulullah SAW: Sejarah Dan Problematika Dari Seruan Kaum Kerabat Dari Perjanjian Hudaibiyah Hingga Deklerasi Hak Asasi Manusia*, Jakarta: Kencana